

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu dengan cara tertentu, adapun metodologi berasal dari metode dan *logos* yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode.

Metode dapat dirumuskan sebagai suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik yang ilmiah dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu metode disebut juga *science of methods*, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan, atau petunjuk praktis dalam penelitian atau membahas tentang konsep teoritis berbagai metode atau dapat dikatakan sebagai cara untuk membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dari metode penelitian.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, kemudian desain pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moh. Kasiram, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

¹Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 22.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengungkap atau menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang didapatkan di lapangan serta dapat menggambarkan dari hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Madrasah yang dipilih peneliti dan menjadi tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan kurang lebih dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini secara garis besar adalah peran kepala madrasah dan meningkatkan profesionalisme guru di MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

3.4 Defenisi Operasional Fokus penelitian

Agar lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini, penulis menguraikan pengertian dari judul penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima

²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif* (Yogyakarta: PT UIN Maliki,2010), h. 175.

pelajaran. Kata *memimpin* mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain.³

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mengorganisir lembaga tersebut agar dapat mencapai tujuan madrasah yang lebih optimal.

3.4.2 Guru Profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.⁴ Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat di sekelilingnya.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikelompokkan kedalam dua jenis data, yaitu primer dan data sekunder.

3.5.2 Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu kepala madrasah MTs DDI Al-Ihsan Kanang.

3.5.3 Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya, biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

³Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional* (Bandung, Pustaka Setia 2017), h. 36.

⁴Ali Muhson, “*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan* ” (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004), h. 91.

3.6 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data diantaranya:

3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵

Dari pernyataan di atas, peneliti berangkat kelapangan (madrasah) untuk mengobservasi dan berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti di MTs DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

3.6.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁶ Wawancara yang dimaksud berisikan pertanyaan terkait dengan penelitian dalam hal ini kepala madrasah dan salah satu guru yang ada di madrasah tersebut, guna mendapatkan peran kepala madrasah terkait dengan kepresionalan guru.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), h. 93.

⁶Bungin, B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 108.

responden.⁷ Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan cara dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, jurnal, arsip, atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan arsip-arsip lainnya yang ada di madrasah sebagai lokasi penelitian. Jadi, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

3.7.2 Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.7.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses verifikasi tersebut dilakukan secara teliti dengan argumentasi

⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.18.

yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “konsensus antarsubjek” dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain.⁸

Cara lain untuk mempertinggi peluang mendapatkan temuan yang kredibel dapat ditempuh melalui triangulasi. Denzin mengemukakan empat bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai bentuk rekaman seperti: direkam dalam bentuk kaset, transkrip, dan foto serta menggali informasi terhadap tipe sumber yang sama.
2. Triangulasi Metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain. Triangulasi metode ini menjadi keniscayaan ketika realitas membuktikan bahwa hanya metode tertentu yang mampu mengungkap fenomena tertentu secara meluas dan mendalam.
3. Triangulasi Peneliti dimungkinkan bila penelitian dilaksanakan secara kelompok. Hal yang esensial yang perlu dipersiapkan adalah penyamaan wawasan antarsesama anggota tim sehingga variasi informasi kalau memang ada, tidak merepresentasikan berbagai perspektif peneliti, melainkan konstruksi realita di lapangan.
4. Triangulasi Teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif yang berupa hasil pendapat. Teori dikembangkan dari paradigma yang berbeda, argumen yang

⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 129.

sederhana merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui realita dan mendapatkan perbedaan hasil.⁹



⁹Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 195.